

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan meliputi segala usaha manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik, sesuai dengan norma-norma masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti mengasuh dan memberi petunjuk serta bimbingan dari segi etika dan intelektualitas.¹ Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritualitas agama, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, etika yang berbudi luhur, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan dirinya sendiri, serta bagi masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan menitikberatkan pada aspek jasmani dan rohani dalam perkembangan peserta didik. Pendidikan mencakup upaya manusia yang disengaja yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa melalui pengajaran dan pelatihan terstruktur, membina lingkungan yang terlibat untuk belajar mengajar. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa, membekali mereka untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan bangsanya di masa depan.

Penyelenggaraan pendidikan sebagai wadah pembinaan potensi sangat bergantung pada kehadiran kurikulum. Kurikulum mengacu pada kerangka komprehensif yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, dan teknik. Hal ini berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.³

¹ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 23.

² Sekretariat Negara RI., Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

³ Faisal, Stelly Martha Lova, *Pendidikan Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan: CV. Harapan Cerdas, 2018), 7.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali revisi kurikulum, yang terakhir adalah peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar. Landasan peraturan pembentukan Kurikulum Merdeka Belajar adalah Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 yang memberikan pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Dalam pemulihan pembelajaran, satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam menentukan kurikulum yang akan dipilih, antara lain: 1) Kurikulum 2013 secara penuh, 2) Kurikulum darurat yakni Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan 3) Kurikulum Merdeka.⁴

Setiap satuan pendidikan dapat mengimpelentasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap tergantung dengan kesiapan masing-masing. Menurut penuturan Mahmudi, S.Pd. selaku Kepala sekolah, SD Rajawali Juwana telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum tersebut diterapkan pada peserta didik baru yakni kelas I serta kelas IV. Di tahun berikutnya, yakni tahun ajaran 2023/2024 di SD Rajawali Juwana telah menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas I, II, IV, dan V. Sedangkan untuk kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013.⁵

Terdapat tiga pilihan dalam menimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Tidak ada pilihan yang paling sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan. Semakin sesuai maka semakin efektif implementasi Kurikulum Merdeka Tersebut. Pilihan awal adalah Pembelajaran Merdeka, yang melibatkan penggabungan berbagai komponen dan prinsip Kurikulum Merdeka dengan tetap menjaga keutuhan kurikulum satuan pendidikan yang ada. Alternatif kedua adalah Mandiri Berubah yang melibatkan implementasi Kurikulum Mandiri dengan menggunakan sumber daya pengajaran yang telah ditawarkan di satuan pendidikan PAUD kelas 1, 4, 7, dan 10. Metode ketiga adalah Mandiri Berbagi yang melibatkan implementasi Kurikulum Mandiri melalui pengembangan perangkat pengajaran yang beragam di dalam satuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan prasekolah (PAUD) kelas 1, 4, 7, dan 10..⁶ SD Rajawali saat ini

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kebijakan Kurikulum*, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Maret 2022, 3.

⁵ Mahmudi, Kepala Sekolah SD Rajawali Juwana, wawancara oleh penulis 06 Desember 2023.

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kebijakan Kurikulum*, 13.

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pilihan kedua yakni Mandiri Berubah.⁷

Kurikulum Independen, sebagaimana dituangkan dalam Keputusan Menteri Sekolah dan Kebudayaan tentang Pemulihan Pendidikan, terdiri dari 16 elemen utama, termasuk kurikulum yang disederhanakan untuk sekolah dasar dan menengah. Program ini disusun berdasarkan dua kegiatan utama, yakni pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁸ Pembelajaran intrakurikuler di segala bidang mengutamakan pencapaian akademik dan pengembangan peserta didik yang mengandung nilai-nilai Pancasila. Dalam pembelajaran berbasis proyek, tujuannya adalah untuk meningkatkan profil Pancasila guna mempertegas tercapainya profil peserta didik Pancasila yang berlandaskan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Hal ini melibatkan pengalokasian rasio beban belajar sebesar 20% hingga 30% setiap tahunnya.⁹

Pembelajaran berbasis proyek dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun segi waktu pelaksanaannya. Dari segi muatan, terdapat pencapaian profil pelajar pancasila yang disesuaikan dengan fase peserta didik, serta jarang mempunyai keterkaitan pada pencapaian pembelajaran dalam mata pembelajaran. Sedangkan dari segi waktu pelaksanaannya, proyek dapat dilaksanakan dengan cara menambah alokasi waktu dari jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran, serta total keseluruhan waktu pelaksanaan pada masing-masing proyek tidak memiliki kesamaan satu sama lain.¹⁰

Kurikulum Mandiri yang diterapkan di sekolah dasar bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran mencakup lebih dari sekedar membaca dan menulis, agar tidak membebani anak secara berlebihan. Mata pelajaran IPA dan IPS telah dimodifikasi dan kini diintegrasikan dalam judul IPAS. Selain itu, terjadi penurunan pemanfaatan materi pembelajaran berbasis proyek sebagai kegiatan kokurikuler. Pembelajaran berbasis proyek adalah aktivitas

⁷ Mahmudi, Kepala Sekolah SD Rajawali Juwana, wawancara oleh penulis 06 Desember 2023.

⁸ Ahmad Sahnan, Tri Wibowo, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", SITTAH: Journal of Primary Education P-ISSN: 2745-4479 E-ISSN: 2745-4487, Vol. 4 (1), April 2023, 31.

⁹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), 177.

¹⁰ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, 178.

kooperatif dan berbasis konteks yang berfokus pada pemecahan masalah atau menciptakan karya.¹¹

Kurikulum Merdeka juga mengubah orientasi pembelajaran olahraga dan seni. Saat ini, keduanya lebih berorientasi pada praktik. Olah raga dalam kurikulum ini berisi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebugaran dan seni berisi kegiatan-kegiatan kreatif untuk mengasah rasa seni. Lebih lanjut, Kurikulum SD Merdeka menawarkan kesempatan untuk belajar bahasa Inggris sebagai mata kuliah pilihan. Topik ini dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang saat ini memiliki sumber daya manusia yang memadai. Guru hendaknya melakukan kajian komprehensif terhadap hasil pembelajaran Kurikulum Mandiri, serta berbagai karakteristik dan tahapan perkembangan yang spesifik pada setiap siswa.¹²

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan Kurikulum 2013, antara lain: Kurikulum tidak terlalu rumit, namun sangat komprehensif; Kurikulum Merdeka mengutamakan pengetahuan dasar dan pertumbuhan siswa melalui fase dan kegiatan yang terstruktur. Pembelajaran menjadi lebih bermakna bila tidak ada rasa urgensi atau tekanan untuk melengkapi informasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa menunjukkan otonomi yang lebih besar, terbukti dengan tidak adanya program spesialis untuk siswa sekolah menengah. Mereka sekarang diizinkan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan bakat dan tujuan masing-masing. Bagi guru, Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai dengan penilaian terhadap jenjang capaian serta perkembangan peserta didik.¹³

Selain itu, terdapat beberapa kekurangan dari Kurikulum Merdeka, antara lain: dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang, guru belum memiliki pengetahuan yang mendalam terkait Kurikulum Merdeka; sistem pendidikan dan pengajaran yang

¹¹ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 84.

¹² Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 84.

¹³ Ahmad Almarisi, "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis", Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial Vol.7 No.1 Februari 2023, 114.

dirancang belum terealisasikan dengan baik; serta kurangnya sumber daya manusia (SDM), dan sistem yang belum terstruktur.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran secara lebih luas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terkait perencanaan, pelaksanaan, assesmen serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi kurikulum tersebut. Sehingga peneliti ini meneliti lebih mendalam dan merumuskan judul **“ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD RAJAWALI JUWANA”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, guru memiliki tanggungjawab dan berinteraksi langsung dengan peserta didik sehingga memberikan pengaruh pada keberhasilan dalam pembelajaran, yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas IV dan V di SD Rajawali Juwana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ambil sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV dan V SD Rajawali Juwana?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Rajawali Juwana?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar kelas IV dan V SD Rajawali Juwana.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Rajawali Juwana.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian ini yaitu:

¹⁴ Ahmad Almarisi, *“Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis”*, 115.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman di bidang pendidikan khususnya kaitannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengambilan keputusan dan meningkatkan hasil pembelajaran dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemahiran Anda sebagai pendidik profesional. Guru tidak hanya menerima sumber daya pengajaran baru, tetapi juga pendekatan pengajaran baru, yang memungkinkan mereka mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan secara efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk memastikan bahwa siswa diberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Siswa juga menerima pengajaran soft skill, yang mencakup nilai-nilai dan sikap mendasar seperti integritas, akuntabilitas, ketekunan, patriotisme, dan banyak lagi.

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan menjadi referensi bagi peneliti lain, sehingga mendorong penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan tesis ini dirancang untuk memudahkan pemahaman tentang permasalahan yang akan dibahas. Penulisan disusun secara sistematis agar efektif mencapai tujuan yang diinginkan. Sistematika penulisan terdiri dari unsur-unsur berikut:

Bagian awal skripsi merupakan pengantar dari skripsi. Bagian awal ini meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

Bagian utama skripsi terdiri dari Bab I yakni berupa pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang berisi tentang uraian dan pendeskripsian kejadian lapangan dan

disertai dengan argumentasi penulis sehingga muncul suatu permasalahan. Fokus penelitian berisi garis besar dari pengamatan penelitian sehingga observasi dan analisa hasil penelitian menjadi lebih terarah. Rumusan masalah berisi pertanyaan tentang topik yang ingin diteliti. Tujuan penelitian berisi persepsi yang mampu menguraikan atau memperkirakan situasi atau pemecahan masalah. Manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis (manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran) dan manfaat praktis (manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis), serta sistematika penulisan yang merupakan urutan penulisan dalam suatu penulisan penelitian.

Kemudian Bab II, kajian pustaka, yaitu menguraikan tentang teori-teori yang terkait dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Rajawali Juwana”, penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan juga yang akan peneliti teliti, dan kerangka berfikir yaitu sebuah model konseptual yang selanjutnya digunakan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor dalam penelitian atau yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting.

Selanjutnya Bab III yang berisi metode penelitian, yaitu menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian yakni di SD Rajawali Juwana. Subjek penelitian yakni pihak-pihak atau responden yang dijadikan sampel. Sumber data yaitu subjek yang dijadikan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian keabsahan data yaitu derajat kepercayaan atas data penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan serta teknik analisis data yakni mengacu pada proses pengolahan data.

Kemudian Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yaitu membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Yang terakhir bab *kelima*, penutup yaitu membahas tentang simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, yaitu menguraikan tentang berbagai referensi yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.